

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia Sugiyono, (2016: 2). Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang harus dipahami yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri keilmuan yaitu : *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Data dalam penelitian harus mempunyai kriteria tertentu yaitu harus *valid*, *reliabel*, dan *objektif*, maka dengan penelitian manusia dapat menggunakan hasil yang telah diteliti. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang berbentuk *Asosiatif*.

Menurut Sugiyono (2016:11) mengemukakan bahwa “ metode *asosiatif* bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua *variabel* atau lebih”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh komunikasi,

kompensasi, dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Surya Courier Jakarta.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian.**

Penelitian ini di mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2021.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah Lokasi dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di **PT. Surya Courier** yang berlokasi di Jl. Pulo Macan Raya No.27 Rt 013/05, Tomang Jakarta Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dan sekaligus tempat bekerja peneliti serta objek yang akan diteliti adalah karyawan PT. Surya Courier..

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu *variabel*. Sehingga *variabel* adalah fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk *diobservasi* atau diukur.

*Varibel* penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2016: 2).

Adapun hubungannya dengan penelitian ini adalah untuk menguji dua *variabel* yaitu *variabel Independen* yang mencakup komunikasi, kompensasi, dan motivasi sedangkan *variabel Devenden* yaitu mencakup variabel kinerja karyawan. Adapun *variabel* penelitian dan definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut :

### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur, variabel ini sering disebut sebagai *variabel stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Menurut Sugiyono, (2016:59) yang dimaksud variabel bebas adalah : *Variabel* bebas merupakan *variabel* yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat).

*Variabel* bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah variabel Komunikasi (X1), Kompensasi (X2), dan Motivasi (X3).

#### a. Variabel Komunikasi (X1)

komunikasi merupakan metode mengirimkan catatan dengan mode atau cara transmisi yang dapat diubah untuk mencapai pentingnya pesan dan terbentuk peralihan catatan verbal ataupun non verbal, telepon, memo, atau laporan. Triatmanto ( 2017: 52)

Dalam hal ini perusahaan PT. Surya Courier, berusaha untuk memberikan perhatian kepada para karyawannya dengan cara menjalin komunikasi yang intens agar semua keluhan kesahnya dapat langsung ditampung oleh petinggi perusahaan. Dalam usahanya untuk meningkatkan komunikasi yang baik dengan karyawan PT Surya Courier memberikan kemudahan kemudahan bagi karyawan berupa bisa berkesempatan berkomunikasi dengan para atasan. Indikator -indikator komunikasi yaitu : pemahaman, Tindakan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik.

b. Variabel Kompensasi (X2)

Kompensasi dapat didefinisikan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang, langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan, Hasibuan, (2017:118)

Kompensasi perlu diberikan kepada karyawan agar para karyawan lebih loyal kepada perusahaan tempat dimana mereka bekerja, dan harus diperhitungkan seberapa besar kompensasi yang akan diberikan, kepada siapa saja dan kriteria apa saja yang akan mendapatkan kompensasi tersebut.

Indikator -indikator kompensasi dalam penelitian ini adalah kompensasi finansial dan non finansial.

c. Variabel Motivasi (X3)

Karyawan termotivasi untuk bekerja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. “ Hezberg dalam Siagian, (2017: 107),

Dalam setiap perusahaan motivasi memang harus terus didorong oleh para petinggi perusahaan agar karyawan mendapat dorongan semangat yang kuat, sehingga dalam bekerja para karyawan akan maksimal dan pastinya akan loyal kepada perusahaan dimana mereka bekerja.

Indikator – indikator motivasi adalah Pekerjaan itu sendiri, Pengakuan, Tanggung jawab, Gaji, Hubungan antar pribadi., Kondisi kerja

**2. Variabel terikat (*dependent variable*)**

*Variabel dependen* sering disebut sebagai *variabel output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai *variabel terikat*.

Menurut Sugiyono, (2016:59) yang dimaksud *variabel terikat* adalah : “*Variabel terikat* merupakan *variabel* yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variabel bebas*”.

*Variabel terikat (dependent variabel)* dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam



No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
			3. Pengaruh pada sikap	7. Instruksinya dapat membantu menyelesaikan pekerjaan 8. Atasan memberikan arahan yang jelas 9. Dukungan pemimpin dapat meningkatkan kinerja	Likert
			4. Hubungan Yang makin Baik	10. Hubungan terjalin dengan baik 11. Komunikasi membuat hubungan lebih baik 12. Mengadakan agenda kebersamaan dengan karyawan	



No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala	
			-Upah insentif	10. Upah insentif dapat meningkatkan semangat kerja 11. Perusahaan memberikan penghargaan karyawan yang rajin 12. Upah insentif menjadi penyemangat kerja	likert	
			-Fasilitas kantor	13. Perusahaan menyediakan alat alat bekerja 14. Fasilitas yang disediakan kantor komplit 15. Fasilitas sangat membantu dalam bekerja.		
			-Tunjangan	16. Merasa bisa mengandalkan tunjangan untuk kebutuhan sehari hari 17. Tunjangan sesuai dengan jabatan 18. Tunjangan akhir tahun sangat membantu keluarga.		



No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
			5. Hubungan antar pribadi	10. Mudah untuk bergaul 11. Rekan-rekan kerja yang membantu dan ramah 12. Rekan-rekan kerja yang sangat penting	
			6. Kondisi kerja	13. Merasa puas karena kenyamanan disediakan di tempat kerja 14. Bangga bekerja untuk perusahaan ini karena kondisi kerja yang menyenangkan 15. Saya dapat bekerja dibawah tekanan dan batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan	



No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
			3. Inisiatif	7. Mampu membuat solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah 8. Mampu mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi 9. berinisiatif untuk membantu rekan kerja.	Likert
			4. Kecekatan mental	10. Mampu menyesuaikan diri dengan cara dan situasi kerja 11. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu 12. mampu memahami arahan yang diberikan oleh pimpinan.	

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
			5.Sikap	13. Selalu bertanggung jawab dalam pekerjaan. 14. Selalu cermat dalam pekerjaan. 15. Selalu berhati – hati dalam bekerja	likert
			6. Disiplin waktu dan absensi	16. Selalu datang tepat waktu dan pulang tepat waktu 17. Tidak pernah absen tanpa alasan yang tidak jelas 18. bekerja sesuai dengan prosedur dan jadwal.	

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2016 :80 ) mengemukakan bahwa “Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT.Surya Courier dengan jumlah seluruh

karyawan yaitu 110 orang karyawan sebagai populasinya. Dari seluruh jumlah karyawan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel. 7

Data karyawan PT. Surya Courier Jakarta

No	Jabatan	Jumlah
1	Koordinator ( HRD )	2 orang
2	Koordinator kurir	5 orang
3	Admin Report	6 orang
5	Admin Penginputan	6 orang
6	Admin Pickup Paket	5 orang
7	Kurir Tetap ( anter paket/dokumen )	50 orang
8	Kurir Paruh Waktu ( anter paket/dokumen )	31 orang
9	Teknisi	1 orang
10	OB	2 orang
11	Satpam/keamanan	2 orang
Jumlah		110 orang

Sumber : PT. Surya Courier Jakarta. Tahun 2021

## 2. Sampel

Sampel dapat dilakukan apabila keadaan subyek di dalam populasi benar-benar *homogen*. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif atau dapat mewakili. Secara umum sampel dapat diartikan sebagai individu yang akan diselidiki dari semua atau keseluruhan individu.

Menurut Sugiyono, (2016:82), “sampel adalah bagian dari populasi dan biasa mewakili keseluruhan populasi.”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, *Probability Sampling* adalah teknik

*sampling* atau pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dilih menjadi sampel. lebih tepatnya yaitu “ *simpel random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga semua anggota dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel Sugiyono, (2016: 85 ).

Penentuan jumlah ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada ketentuan rumus *Slovin*.

Rumus *Slovin* yang digunakan pada penelitian ini adalah yang dikemukakan Umar, (2015: 108 ). Tingkat kesalahan yang akan digunakan dalam penarikan sampel adalah 5%. Dengan jumlah populasi (N) sebesar 110 orang, maka dapat diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = adalah ukuran sampel

N = adalah ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel sebesar

5%

Jumlah karyawan PT. Surya Courier yang akan diteliti dan telah ditentukan sebanyak 110 orang. Dengan demikian sampel data yang diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot 5\%}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{110}{1,275} = 86,27 \text{ dibulatkan } 87 \text{ orang.}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin*, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 orang karyawan PT. Surya Courier.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, data merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk menunjang keberhasilan penelitian. Data yang digunakan pun harus data yang benar-benar baik. Data yang baik akan didapatkan jika dikumpulkan dengan teknik yang baik. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis.

Data yang telah dikumpulkan pada awalnya belum berarti apa-apa oleh karena itu perlu dilakukan proses analisis data agar menjadi informasi yang berguna. Data tidak hanya berupa angka, akan tetapi dapat berupa

gambar, suara, video, teks dan bahkan keadaan. Semua itu dapat disebut sebagai data selama dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep teknik pengumpulan data yaitu serangkaian cara yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang lain, yang menjadi objek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2016:89).

### **1. Instrumen Penelitian**

Salah satu aspek yang berperan penting dalam keberhasilan dan kelancaran dalam suatu penelitian adalah instrumen penelitian.

Arikunto (2010:102) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti guna membantu penelitiannya maupun kegiatannya sehingga penelitian dan kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.

Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner. semua populasi dalam pengisian kuesioner ini dilakukan langsung oleh responden. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data PT. Surya Courier.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti mendapatkan dengan cara mengadakan wawancara, dokumentasi, pengamatan /*observasi*, menyebarkan kuisisioner kepada orang – orang yang terkait serta studi kepustakaan.

**a. Wawancara**

Wawancara merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah observasi dilakukan. Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2016:72) bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.” dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan Ibu Diana sebagai Administrasi PT. Surya Courier.

**b. Pengamatan/Observasi**

Kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu pada PT. Surya Courier. *Observasi* yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti mencatat, menganalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memberikan petunjuk - petunjuk untuk mendukung data yang diolah lebih lanjut, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja yang terjadi di PT. Surya Courier.

Menurut Sugiyono (2018:229) *observasi* merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila

dibandingkan dengan teknik yang lain. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

**c. Kuisisioner**

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:132) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian skala *Likert*, maka *variabel* yang dapat diukur dijabarkan menjadi indikator jawaban.

- 1) Untuk jawaban a, yaitu Sangat Setuju diberi skor : 5
- 2) Untuk jawaban b, yaitu Setuju diberi skor : 4
- 3) Untuk jawaban c, yaitu Netral diberi skor : 3
- 4) Untuk jawaban d, yaitu Tidak Setuju diberi skor : 2
- 5) Untuk jawaban e, yaitu Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

#### **d. Studi kepustakaan**

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.”Sugiyono, (2016:83).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan

Menurut Sugiyono, ( 2016:142) mengemukakan bahwa “ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan *variabel* seluruh responden, menyajikan data setiap *variabel* yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono, (2016:93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”

pada penelitian ini, penomena sosial telah ditetapkan oleh peneliti secara *spesifik*, yang selanjutnya disebut sebagai *variabel* penelitian dengan skala *likert*, *variabel – variabel* yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk meyusun item – item instrumen berupa pertanyaan ataupun bisa juga pernyataan. jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala *likert* dengan gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatife, yang dapat berupa kalimat sebagai berikut :

Tabel. 8

## Skala Likert

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, (2016:93)

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul untuk dijadikan sampel penelitian. Sugiyono (2016:147) mengemukakan bahwa ukuran statistik deskriptif digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :

a. Ukuran Nilai Tengah

- 1) *Mean* ( rata – rata ) adalah Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata – rata dari kelompok tersebut. Mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.
- 2) *Median* ( nilai tengah ) adalah Teknik yang menjelaskan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar atau sebaliknya.
- 3) *Modus* ( nilai yang banyak muncul ) adalah Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

b. Ukuran Deviasi

*Ranga* ( jangkauan ) adalah ukuran yang menunjukkan jarak penyebaran data antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

- 1) *Standar Deviasi* ( simpangan baku ) adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata – rata nilai sampel.

## 2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Pada sub teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument menurut (Arikunto, 2010: 211). Sedangkan menurut Ghazali (2016 : 52) Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah / valid tidak suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika signifikansi  $< 0,05$ .

Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016 :349) Untuk

mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2016 : 349)

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X :Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y :Skor total semua variabel kuesioner

N :Jumlah responden

$r^{xy}$  :korelasi antara variabel X dan Y.

Kriteria pengujian adalah :

$r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  : jika r hitung lebih besar dari r tabel  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$

( a = 5% ) maka data tersebut dapat dikatakan valid.

$r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$  : jika r hitung lebih kecil dari r tabel  $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$

( a = 5% ) maka data tersebut dapat dikatakan Tidak Valid.

## b. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, *reliabilitas* menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Menurut (Ghozali, 2016:47) ” mengatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji *reliabilitas* dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, *reliabilitas* menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. *Reliabilitas* dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian suatu kuisioner dikatakan *Reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu untuk mengukur *Reliabilitas* dengan Uji Statistik *Cronbach.Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan *reliable* (handal) jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  Rumus yang dipakai untuk menguji *reliabilitas* dalam penelitian adalah *Cronbach Alpha* yang penyelesaiannya dilakukan dengan membandingkan antara alpha dan r tabel. Secara umum keandalan dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 sangat kurang baik,  $> 0,20$  s/d 0,40 kurang baik,  $> 0,40$  s/d 0,60 cukup baik,  $> 0,60$  s/d 0,80 baik, serta dalam kisaran  $> 0,80$  s/d 1,00 dianggap sangat baik. Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

keterangan :

- r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)
- k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_i^2$  = total varians butir
- $\sigma^2$  = total varians

Hasil menurut para ahli penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach*, karakteristik suatu instrument dapat dikatakan handal atau reliabel bila memilih *koefisien* kehandalan atau  $\alpha$  ( $\alpha$ ) sebesar 0,60 atau lebih Sugiyono, (2012 : 177).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas, *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas*, Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, *variabel* terikat dengan *variabel* bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. “ Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal Ghozali ( 2016:160 ) .

Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati. Uji normalitas data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik. Analisis statistik di gunakan mendekati normalitas dalam penelitian ini di lakkukan dengan uji *kolomogrof smirnof*. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilihat dengan *kolomogrof smirnof test*. Adapun kriterianya adalah :

Angka signifikansi (*SIG*)  $>0,05$  maka distribusi normal. Angka signifikansi (*SIG*)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas.**

Uji *Multikolinearitas* adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara *variabel – variabel* bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel* bebas (*independen*).

Jika ada korelasi yang tinggi antara *variabel – variabel* bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah *variance inflation factor ( VIF)*, korelasi person antara variabel – variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues dan condition index (CI)*.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2) Menambah jumlah observasi.

- 3) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji *Heteroskedastisitas* adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *variens* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai *ZPRED* ( nilai prediksi) dengan *SRESID* ( nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

**d. Uji Linearitas**

Menurut Ghojali, ( 2016:159) menyatakan pendapat .

“ Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kudrat atau kubik.”

Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis:

Diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

A = Nilai intercept/constant

$\beta$  = Koefisien Regresi Variabel Independen Komunikasi

$\beta$  = Koefisien Regresi Variabel Independen Kompensasi

$\beta$  = Koefisien Regresi Variabel Independen Motivasi

X1 = Variabel Komunikasi

X2 = Variabel Kompensasi

X3 = Variabel Motivasi

1, 2,3 = Koefisien regresi variabel bebas

e = standard error ( tingkat kesalahan )

persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

## 5. Analisis Koefisien korelasi berganda (r)

Untuk Mengetahui hubungan simultan, X1, X2, X3 dan variabel Y, maka menggunakan rumus Koefisien korelasi berganda. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan secara simultan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$$\sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1ry_2r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Dimana :

r :bilangan konstanta

$R_{y_{1,2}}$  : koefisien linier 3 variabel

$ry_1$  : koefisien korelasi y dan  $X_1$

$ry_2$  : koefisien korelasi variabel y dan  $X_2$

$ry_3$  : koefisien korelasi variabel y dan  $X_3$

$r_{1,2,3}$  : koefisien korelasi variabel  $X_1, X_2, X_3$

n = jumlah data / banyak data

jika :

$r = 0$  atau mendekati 0, berarti tidak ada hubungan antar variabel,

$r = 1$  atau mendekati 1 artinya ada hubungan positif antar variabel

$r = -1$  atau mendekati -1 artinya adanya hubungan yang berlawanan antar variabel.

Untuk tolak ukur petunjuk agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, sangat kuat berikut adalah table penjelasannya :

**Tabel. 9****Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Kekuatan Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, ( 2016:231)

Dari data koefisien korelasi inilah nantinya diketahui seberapa besar hubungan antara variabel Komunikasi, kompensasi, dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Surya Courier. Ini didasarkan pula pada kriteria klasifikasi besarnya nilai kriteria R. menurut Sugiyono, ( 2016:231) kriteria tersebut antara lain :

0,00 – 0,199 artinya mempunyai pengaruh yang sangat rendah.

0,20 – 0,399 artinya mempunyai pengaruh yang rendah

0,40 – 0,599 artinya mempunyai pengaruh yang sedang

0,60 – 0,799 artinya mempunyai pengaruh yang kuat

0,80 – 0,1000 artinya mempunyai pengaruh yang sangat kuat

## **6. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap *variabel* terikat, dengan begitu maka diajukan pengujian terhadap *hipotesis* yang diajukan, dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh Komunikasi, Kompensasi dan motivasi terhadap kinerja

karyawan pada PT. Surya Courier. Uji yang dilakukan adalah secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F dengan menggunakan program SPSS versi 23. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**a. Uji t ( Parsial)**

Uji t digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas atau *independen* (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat *dependen* (Y), secara individual (parsial) maka digunakan uji t.

Sugiyono ( 2018:234) menyebutkan bahwa uji parsial dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*.

- 2) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*.

Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, atau bisa dengan melihat kolom signifikansi pada masing – masing t hitung. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  tidak adanya pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  adanya pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_2 = 0$  tidak adanya pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_2 \neq 0$  adanya pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_3 = 0$  tidak adanya pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_3 \neq 0$  adanya pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan

#### **b. Uji F ( Simultan)**

Uji simultan atau uji F ini pada dasarnya digunakan untuk menguji *variabel* yang berpengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$  secara bersama-sama (simultan) maka digunakan uji F.

Sugiyono ( 2018:234) menyebutkan bahwa uji parsial dapat di tentukan dengan rumus sebaga berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Ukuran sample

$F$  = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel ( $n-k-1$ ) =

Derajat kebebasan

Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
- 2) Jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh *signifikan variabel independen secara simultan* terhadap *variabel dependen*.
- 3) Jika Sig > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh *signifikan variabel independen secara simultan* terhadap *variabel dependen*.

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji secara Bersama – sama pengaruh seluruh *variabel* bebas secara *simultan* terhadap *variabel* terikat sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  tidak adanya pengaruh komunikasi, kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  adanya pengaruh komunikasi, kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

## 7. Koefisien Determinasi ( Uji r)

Menghitung determinasi r diperlukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *variabel independen* (X) terhadap *variabel dependen* (Y), yang dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh *variabel independen* (X) terhadap *variabel dependen* (Y) lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independen* (X) terhadap *dependen* (Y) kuat.